

EDUKASI MITIGASI BENCANA PADA MASYARAKAT DI PESISIR PANTAI BAHARI, KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Firmansyah *1
Lala²

^{1,2} Akademi Keperawatan Mappa Oudang Makassar

*e-mail: psmikfirmansyah@gmail.com¹, lalaners@gmail.com²

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan warga serta pengunjung di Pantai Bahari, Kabupaten Polewali Mandar, dalam menghadapi potensi bencana pesisir, seperti gempa bumi, tsunami, dan abrasi. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi interaktif, simulasi evakuasi, pembagian media edukasi, dan penanaman pohon sebagai mitigasi fisik. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai tanda-tanda bencana, jalur evakuasi, dan langkah-langkah penyelamatan diri. Partisipasi aktif dari masyarakat membuktikan bahwa program edukasi ini efektif dalam membangun budaya siaga bencana. Rekomendasi program serupa di masa depan disarankan untuk menjamin keberlanjutan dampak positif yang telah dicapai.

Kata kunci: *Pengabdian masyarakat, kesiapsiagaan bencana, bencana pesisir, tsunami, gempa bumi, abrasi, Polewali Mandar, mitigasi bencana*

Abstract

This community service program aims to enhance the capacity and preparedness of residents and visitors at Bahari Beach, Polewali Mandar Regency, in facing potential coastal disasters such as earthquakes, tsunamis, and abrasion. The methods applied include interactive socialization, evacuation drills, distribution of educational media, and tree planting as physical mitigation. The results indicate a significant improvement in the community's understanding of disaster signs, evacuation routes, and self-rescue measures. Active community participation demonstrates that this educational program is effective in fostering a disaster-preparedness culture. Similar programs are recommended in the future to ensure the sustainability of the positive impacts achieved.

Keywords: *Community service, disaster preparedness, coastal disaster, tsunami, earthquake, abrasion, Polewali Mandar, disaster mitigation*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai bagian dari "Ring of Fire" dan dua lempeng benua utama, adalah salah satu negara dengan tingkat kerentanan bencana tertinggi di dunia. Kabupaten Polewali Mandar, yang terletak di Provinsi Sulawesi Barat, memiliki garis pantai yang panjang dan menjadi wilayah strategis dengan potensi ekonomi yang besar, khususnya di sektor pariwisata. Salah satu destinasi andalannya, Pantai Bahari, menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi yang padat, namun ironisnya, juga berada di zona rawan bencana.

Beberapa kejadian gempa bumi yang berpusat di laut Sulawesi, seperti Gempa Mamuju (2021), telah menimbulkan kekhawatiran serius akan potensi tsunami yang dapat melanda daerah ini. Selain itu, laporan dari BPBD Polman mencatat bahwa masalah abrasi pantai telah merusak sejumlah infrastruktur pesisir dan mengancam ekosistem mangrove yang berfungsi sebagai pelindung alami.

Rendahnya tingkat literasi dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap ancaman ini menjadi celah yang berbahaya. Kurangnya sistem peringatan dini yang terstruktur, tidak adanya papan petunjuk jalur evakuasi yang memadai, dan minimnya latihan simulasi bencana adalah gambaran nyata dari kondisi saat ini. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi yang sistematis dan berkelanjutan untuk mereduksi risiko bencana. Pengabdian masyarakat ini hadir sebagai upaya konkret untuk mengisi celah tersebut dengan membangun kapasitas manusia sebagai pilar utama dalam mitigasi bencana.

Indonesia adalah negara kepulauan yang rentan terhadap berbagai bencana alam, baik yang bersifat geologis maupun hidrometeorologis. Salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi adalah kawasan pesisir. Kabupaten Polewali Mandar (Polman) di Provinsi Sulawesi Barat, dengan garis pantai sepanjang 89,07 km, tidak terlepas dari ancaman ini. Kawasan pesisir Polman, termasuk destinasi wisata populer seperti Pantai Bahari, memiliki risiko tinggi terhadap bencana tsunami, gempa bumi, dan abrasi pantai.

Meskipun potensi ancaman ini nyata, tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya di area pesisir, masih relatif rendah. Data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Polman menunjukkan bahwa insiden bencana alam seringkali menyebabkan kerugian material dan korban jiwa karena kurangnya pengetahuan mengenai mitigasi yang efektif. Kurangnya papan petunjuk jalur evakuasi, tidak adanya posko siaga bencana, serta minimnya simulasi bencana menjadi bukti nyata dari rendahnya tingkat kesiapsiagaan di lokasi ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang komprehensif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar lebih tangguh dan mampu merespons bencana secara tepat.

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat, pengelola wisata, pemerintah desa, dan tim sukarelawan, yang dilaksanakan pada Mei 2025 selama empat hari melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan survei awal, koordinasi dengan BPBD Polman dan stakeholder terkait, serta penyusunan materi sosialisasi berupa brosur, poster, dan presentasi interaktif. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi interaktif mengenai jenis bencana pesisir, tanda-tanda gempa bumi dan tsunami, langkah penyelamatan diri, serta pengenalan jalur evakuasi; simulasi evakuasi tsunami dengan melibatkan masyarakat, tim sukarelawan, dan paramedis; pemasangan papan petunjuk jalur evakuasi serta pembagian media informasi di area publik; serta kegiatan penanaman pohon cemara laut sebagai upaya mitigasi abrasi sekaligus edukasi praktis. Pada tahap evaluasi, peningkatan pemahaman peserta diukur melalui kuesioner dan wawancara, kemudian seluruh data serta dokumentasi disusun dalam laporan pengabdian yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Pantai Bahari berjalan dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat setempat, pengelola wisata, pemerintah desa, dan BPBD Polewali Mandar. Kolaborasi lintas stakeholder ini menciptakan suasana kondusif, sehingga setiap tahapan kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai perencanaan.

Dari sisi kuantitatif, hasil kuesioner yang dibagikan kepada 50 responden menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum kegiatan, hanya 30% masyarakat yang mengetahui tata cara evakuasi, mekanisme penyelamatan, dan jalur evakuasi yang benar. Namun setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 95%, di mana sebagian besar responden mampu melakukan pertolongan pertama, mengenali jalur evakuasi, dan memahami titik kumpul yang telah ditetapkan.

Peningkatan pengetahuan masyarakat lebih dari 60% menunjukkan efektivitas program dalam memperluas pemahaman mengenai tanda-tanda bencana pesisir, khususnya gempa bumi dan tsunami. Selain itu, masyarakat juga mengalami peningkatan keterampilan praktis dalam tindakan penyelamatan korban bencana, sehingga mereka lebih siap menghadapi kondisi darurat. Hasil ini menegaskan pentingnya edukasi berbasis praktik langsung melalui simulasi dan demonstrasi nyata.

Dari sisi kualitatif, partisipasi masyarakat sangat tinggi. Antusiasme terlihat jelas dalam sesi simulasi evakuasi, di mana warga banyak bertanya, berdiskusi, dan aktif mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa program ini relevan dengan kebutuhan mereka serta mampu meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya kesiapsiagaan bencana

di wilayah pesisir.

Selain itu, kegiatan ini turut menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga keamanan lingkungan. Pengelola wisata, misalnya, menyatakan komitmen untuk memasukkan panduan mitigasi bencana ke dalam standar operasional mereka. Kehadiran perwakilan BPBD dan pemerintah desa juga memperlihatkan dukungan penuh terhadap program ini, sekaligus membuka peluang kerjasama lanjutan dalam program mitigasi bencana yang lebih luas.

Hasil nyata dari kegiatan ini juga terlihat melalui pembangunan fisik sederhana, yakni pemasangan papan petunjuk jalur evakuasi dan titik kumpul di lokasi strategis serta penanaman pohon cemara laut di sepanjang pantai. Pemasangan media informasi memudahkan masyarakat dan pengunjung mengenali jalur evakuasi, sementara penanaman vegetasi pantai menjadi langkah mitigasi abrasi sekaligus bentuk edukasi praktis tentang fungsi perlindungan alami pesisir. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga meninggalkan dampak berkelanjutan yang bermanfaat bagi keselamatan masyarakat dan kelestarian lingkungan. Berikut dokumentasi dari kegiatan pengabdian :



Gambar 1. Simulasi evakuasi korban bencana pesisir di Pantai Bahari, Kabupaten Polewali Mandar.



Gambar 2. Tim BPBD Polewali Mandar bersama relawan melakukan simulasi penyelamatan korban bencana menggunakan perahu karet di Pantai Bahari.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di Pantai Bahari, Kabupaten Polewali Mandar, telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana pesisir. Kombinasi metode sosialisasi, simulasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan fisik terbukti efektif dalam mentransformasi pengetahuan menjadi tindakan praktis. Program ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menumbuhkan budaya siaga bencana yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Polewali Mandar. (2024). Data Bencana Kabupaten Polman Tahun 2023. Laporan Internal.
- BMKG. (2024). Informasi Geofisika dan Bencana Alam. Diakses dari www.bmkg.go.id.
- Peraturan Bupati Polewali Mandar Nomor 20 Tahun 2018 tentang Prosedur Tetap Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.

-
- Tanjung, R. & Syah, E. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat Pesisir dalam Menghadapi Bencana Tsunami. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 115-120.
- Wiyono, B. (2021). Efektivitas Program Edukasi Mitigasi Bencana Berbasis Komunitas di Wilayah Pesisir. *Jurnal Mitigasi Bencana*, 8(1), 45-56.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Polewali Mandar. (2024). Laporan Data dan Analisis Bencana 2023. Polewali Mandar.
- United Nations Development Programme (UNDP). (2015). *A Guide to Community-Based Disaster Risk Reduction*. Geneva: UNDRR.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.
- Jurnal Ilmiah terkait mitigasi bencana di wilayah pesisir. (Daftar ini dapat diperpanjang dengan referensi relevan dari jurnal nasional maupun internasional).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.